



Sosialisasi Peran Negara Khususnya Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak Dalam Melakukan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika

Elyta^{a,*}

^a Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Sosialisasi,
Narkotika,
PKM,
BNN.

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian ini mengangkat fenomena Narkotika di Indonesia yang ditangani oleh negara dengan melibatkan institusi pemerintahan terkait yakni Badan Narkotika Nasional, kegiatan ini difokuskan pada wilayah Kota Pontianak dengan menargetkan sasaran kegiatan pada siswa/i SMA Sultan Syarif Abdurrahman. Hasil kegiatan menemukan bahwa peran serta negara sangat penting dan terlibat banyak dalam menangani fenomena ini, negara melalui Badan Narkotika Nasional telah melakukan upaya seperti; (1) Mempertegas komitmen dan ikut berpartisipasi dalam penanganan Narkotika, (2) Menyalurkan ilmu kepada teman-teman lainnya, (3) Memperluas wawasan siswa-siswi untuk menangani pengguna dan mengedarkan Narkotika. Selain itu pada pelaksanaan PKM FISIP UNTAN ini melakukan upaya-upaya yang didukung pihak terkait pada sasaran kegiatan penyuluhan atau sosialisasi, dalam hal ini siswa/i diberikan pengenalan narkotika sejak dini sehingga dapat mengidentifikasi obat-obatan terlarang tersebut serta mengenai ancaman dan bahaya penyalahgunaan serta peredaran Narkotika.

1. Pendahuluan

Persoalan serius dan sedang dihadapi saat ini adalah penggunaan dan penyebaran Narkotika. Saat ini persoalan pemakaian narkotika di Indonesia yang tidak tepat, menciptakan kondisi yang sangat memprihatinkan. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya yaitu Indonesia strategis dimana posisinya antara tiga benua serta adanya perkembangan dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi, globalisasi juga mempengaruhi, jalur transportasi yang telah maju serta adanya perubahan nilai-nilai materialistis dengan dinamika sasaran pada opini peredaran peredaran secara tersembunyi. Rasa kekhawatiran semakin tinggi karena peredaran Narkotika yang tersebar secara tersembunyi yang telah mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat, serta kelompok generasi muda yang dapat mempengaruhi masa depan kehidupan bangsa dan negara. Selanjutnya berkaitan dengan permasalahan tindak pidana Narkotika wilayah Kota Pontianak berdasarkan tingkat usia data kasus hingga tahun 2016 dijelaskan kedalam tabel 1.1.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dibawah ini menunjukkan bahwa pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) terbanyak terlibat penyalahgunaan narkotika, kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan SMA sangat rentan dengan penyalahgunaan narkotika. Dari data yang dilaporkan kemungkinan dilapangannya bisa saja lebih dari itu, dengan demikian hal ini harus ditanggapi serius mengingat mereka adalah anak bangsa yang harus dilindungi dan dijaga untuk meneruskan pembangunan bangsa ini, untuk itu perlu ditangani dengan sebaik-baiknya demi mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berprestasi untuk menuju bangsa dan negara Indonesia yang maju makmur adil dan sejahtera.

*Kontak penulis
 E-mail: elyta.elyta79@gmail.com

Tabel 1.1 Data Kasus Tindak Pidana Narkotika Berdasarkan Pendidikan Tahun 2008-2016 di Kalimantan Barat.

No	Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	SD	52	57	93	96	105	88	92	113	28
2	SMP	92	59	84	104	86	87	102	136	35
3	SMA	149	130	138	160	125	152	195	224	72
4	PT	2	12	13	13	11	5	21	24	3
	Jumlah	295	258	328	373	327	332	410	497	138

Sumber: Direktorat Reserse Narkoba Kepolisian Resor Kota Besar Pontianak (2016)

Dalam upaya melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika, Pemerintah Republik Indonesia membentuk sebuah badan yang disebut Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN merupakan institusi pemerintah dan non kementerian karena berada di bawah serta langsung bertanggungjawab terhadap Presiden dengan koordinasi melalui Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini yang dilibatkan yaitu BNN di Kota Pontianak selaku Implementor pencegahan telah melakukan sosialisasi kepada siswa/i SMA tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Berdasarkan hal yang diuraikan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan kegiatan tentang: "Peran negara Khususnya BNN Kota Pontianak dalam Melakukan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Siswa SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak.

2. Metode

Dalam kegiatan yang di pergunakan pada pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dengan memberikan materi dan penjelasannya yang terkait, dan melakukan dialog tanya jawab antara pemateri dan peserta. Sasaran kegiatan di pusatkan pada siswa SMA Sultan Syarif Abdurrahman Pontianak.

3. Hasil dan Pembahasan

Negara adalah sistem rezim teratas pada sebuah wilayah (Budiardjo, 2008: 17). Fungsi negara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu a) fungsi legislatif; b) fungsi eksekutif; c) fungsi federative, dalam pandangan ini, fungsi ini mengadili termasuk tugas dalam bidang eksekutif. (Locke dalam Huda 2010: 66), artinya, negara dan pemerintahan saling bekerjasama dalam menjalankan suatu negara beserta rakyatnya untuk menuju kehidupan yang sejahtera

Struktur rezim yang bagus diperlihatkan dengan wujud rezim yang peka serta memiliki tanggung jawab terhadap warganya. Apabila struktur itu diaplikasikan maka kemungkinan suatu gesekan mampu terhindari (Jones, 2005: 271). Dalam hal negara Indonesia menghadapi permasalahan serius dan dapat ditangani dengan mengoptimalkan fungsi negara tersebut, baik lembaga pemerintahan atau melalui lembaga masyarakat. Narkotika dapat masuk ke Indonesia itu karena adanya orang dalam yang berupa kurir asal Indonesia yang bekerjasama dengan orang Malaysia. Selain itu indikasi adanya kerjasama antara pengedar narkotika dengan polisi setempat yang telah melakukan kesepakatan serta adanya relasi dari Indonesia yang membantu pengedar asal malaysia untuk mengirim narkotika ke Indonesia. Sebagaimana bentuk pencegahan Narkotika yang dilakukan siswa SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak yang dijalankan dalam bentuk program sosialisasi. Dalam menjalankan program tersebut tentu di perlukan pengetahuan dan wawasan untuk disalurkan kembali kepada sasaran, baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Atas pembekalan yang baik hasil yang akan diraih juga lebih maksimal.

Penyelesaian suatu kontrofersi yang dilaksanakan pada pemerintahan pada prinsipnya hanya mencakup suatu kontroversi yang sudah berlangsung (Cahyono, 2006:82). Suatu forum, kelompok, dan bentuk kegiatan sosialisasi lainnya tidak jarang terjadi kesalah pahaman antara pemberi informaasi dan penerima informasi. Sehingga informasi yang diserap tidak dapat dimengerti dengan maksimal. Sumber informasi yang berbeda-beda juga dapat mengakibatkan perbedaan pandangan. Maka dari itu, pemahaman dari pemateri harus kuat dan menguasai informasi yang akan disalurkan kepada audiennya.

Pelaksana PKM berusaha membantu BNN dalam menangani maraknya narkoba dengan melakukan sosialisasi, lebih jelasnya kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan terlihat dari gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 3.1. Sosialisasi peran negara khususnya BNN Kota Pontianak dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkotika di SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak

Kewenangan untuk menjalankan kewajibannya memberantas kasus Narkotika. Namun, dalam menjalankan aksinya tersebut terdapat kendala bahwa tidak semua bagian di kelompok masyarakat khususnya di instansi maupun sekolah yang belum

mengetahui dan memahami kewenangan tersebut karena proses sosialisasi yang tidak sempurna. Adanya hambatan tersebut mengakibatkan tugas BNN belum berjalan dengan maksimal untuk melenyapkan kasus Narkotika tersebut mengingat besarnya kerugian akibat penggunaan narkotika.

Pelaksana PKM FISIP UNTAN mengadakan sosialisasi mengenai ancaman dan bahaya narkotika di SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak. Kegiatan itu berlangsung pada saat jam Olahraga, Kegiatan tanya jawab dan diskusi berlangsung. Pihak pelaksana PKM FISIP UNTAN mengadakan kegiatan tersebut mengingat bahwa wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi akan peredaran Narkotika. Dengan adanya kegiatan tersebut pemahaman siswa-siswi SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak lebih luas. Disamping itu juga dapat memberikan informasi kepada kalangan muda lainnya misalnya dalam bentuk kampanye anti Narkotika.

Kegiatan sosialisasi ini sangat didukung oleh kepala sekolah SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak, hal ini terlihat bahwa beliau hadir dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini dari awal sampai akhir, hal ini terlihat dari gambar 2 berikut ini :



Gambar 3.2. Kepala Sekolah SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak membuka kegiatan sosialisasi peran negara khususnya BNN Kota Pontianak dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkotika

Kepala SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak juga mengatakan bahwa beliau menyetujui program yang digencarkan oleh BNN. Hal ini dibuktikan dengan penyuluhan tentang Narkotika setiap pelaksanaan apel pagi yang dilakukan pihak sekolah. Selain itu penyuluhan juga dilakukan secara selingan pada saat pelajaran berlangsung. Namun yang menjadi hambatannya adalah tidak semua guru memahami dan mengerti dari Narkotika terkait dampak dari penggunaan narkotika adalah narkotika akan menggerogoti badan sebagai racun, sehingga menimbulkan dampak pada otak kita seperti tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan mengganggu daya fikir.

Proses sosialisasi ini bertujuan untuk membentuk generasi muda bebas narkotika sebagai penerus pejuang bangsa. Melihat betapa besarnya peran dan pengaruh generasi muda terhadap kehidupan bangsa ini, program penyuluhan perlu digencarkan semaksimal mungkin. Seperti penyuluhan yang dilakukan di SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak oleh pelaksana PKM FISIP UNTAN merupakan salah satu rangkaian upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah semakin maraknya narkotika, diantaranya mengadakan diseminasi Informasi dan advokasi yang bertujuan untuk:

1. Mempertegas komitmen dan ikut berpartisipasi dalam penanganan Narkotika.
2. Menyalurkan ilmu kepada teman-teman lainnya.
3. Memperluas wawasan siswa-siswi untuk menangani pengguna dan mengedarkan Narkotika

BNN memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberantas peredaran Narkotika. Dalam menjalankan misinya tersebut BNN membidik tempat sasaran yang diantaranya adalah lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, Instansi pemerintah maupun swasta. Adapun jenis program diseminasi yang merupakan penyampaian berbagai informasi baik dalam bentuk media cetak, media komunikasi. Program ini disasarkan di lingkungan yang memiliki perkumpulan manusia, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan sebagainya. Program Diseminasi juga dijalankan oleh BNN Kota Pontianak dengan lebih banyak memberdayakan media non elektronik dalam memberikan penyuluhan.

Perencanaan kegiatan tersebut merupakan bagian dari kinerja nasional dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat agar siswa tidak mudah terpengaruh dan terlibat dalam dunia hitam narkotika, terutama di sekolah yang terletak di kawasan dengan tingkat kerawanan tinggi mengingat sekolah menengah merupakan usia rentan untuk terjerumus. Selain itu dukungan dari masyarakat juga diperlukan untuk turut serta bergabung dan berpartisipasi demi tercapainya tujuan bersama.

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi adalah untuk membentuk cara berfikir siswa untuk menyelamatkan masa depannya menjadi generasi muda yang cerdas dan menolak keras semua yang berhubungan dengan Narkotika walaupun berada didalam lingkungannya tidak baik dan berpotensi terkontaminasi sehingga harus pandai mengendalikan situasi dan menempatkan diri. Pelaksana PKM FISIP UNTAN mengemukakan bahwa BNN Kota Pontianak memiliki bentuk organisasi dimana terdapat 1 (satu) Kasubbag Tata Usaha dan 2 (dua) Kepala seksi yaitu Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Seksi Pencegahan. Seksi pencegahan memiliki beberapa staff. Berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pencegahan Narkotika merupakan kewenangan Seksi Pencegahan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan, pengkoordinasian hingga pembuatan laporan hingga tahap pengevaluasian yang dilaksanakan oleh Kepala Seksi Pencegahan dengan Kepala BNN Kota Pontianak.

Pelaksana FISIP UNTAN Kota Pontianak menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi persoalan pada peran BNN dalam melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan Narkotika pada di SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak. Faktor-Faktor tersebut diantaranya adalah:

Sumber daya manusia, saat ini BNN Kota Pontianak hanya memiliki 3 tenaga kerja di bagian Kasi pencegahan. Padahal BNN tuntutan penanganan masalah pencegahan penyalahgunaan narkotika tidak sebanding dengan tenaga kerja yang ada. Melihat kondisi tersebut terjadi ketidak seimbangan yang akan berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan. Maka dari itu BNN Kota

Pontianak memberikan masukan untuk menambah tenaga kerja dan hingga saat ini belum mendapatkan respon. Melihat kondisi itu BNN Kota Pontianak berinisiatif untuk melibatkan peran masyarakat untuk bersama-sama bergerak menangani dan mencegah terjadinya kasus narkoba, Jika berasal dari kalangan pelajar, yang harus dilakukan adalah membawa kesibukan diri dengan hal yang positif, jika masih ada waktu sebaiknya ikut organisasi dan bergaul dengan lingkungan yang baik. Selain itu cara yang harus dilakukan adalah menganggap Narkoba sebagai kotoran dan jauhi kemudian perbanyak doa, usaha dan selalu bertawakal.

Upaya yang dilakukan oleh kasi pencegahan untuk meminimalisir pengguna narkoba perlu ditingkatkan dalam hal pemahaman dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang teknik penyampaian yang tepat sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti audiennya. Pada kegiatan ini, siswa masih kurang memahami dan mengertinya siswa terhadap apa itu narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hal ini boleh dikatakan bahwa dalam proses pengkaderan siswa anti narkoba masih kurang optimal dimana masih ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya, Dampak inilah mempengaruhi optimalnya pemahaman dan pengetahuan siswa akan bahaya narkoba.

Pelaksana PKM FISIP UNTAN mengemukakan bahwa tentang bahaya dalam bentuk pencegahan yang dilakukan oleh BNN adalah memberikan poster, slogan dan buku P4GN yang dipasang di sekitar lingkungan sekolah oleh pihak sekolah dan buku P4GN yang telah disediakan di perpustakaan sekolah. Upaya ini dimaksudkan agar wawasan dan pengetahuan siswa semakin memperdalam dan semakin menyadari bahaya narkoba.

Para siswa belum memahami secara mendalam tentang informasi yang berkaitan dengan narkoba. Kondisi tersebut terjadi karena fasilitas yang belum memadai baik media tertulis maupun media elektronik padahal pemanfaatan media elektronik sangat berperan aktif memberikan pengaruh. Partisipasi dari para guru Bimbingan Konseling SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan bahaya Narkoba bagi siswa secara berkelanjutan.

Pelaksana PKM FISIP UNTAN juga mengemukakan BNN telah gencar melakukan penyuluhan melalui sosialisasi anti Narkoba untuk pencegahan penyalahgunaan Narkoba walaupun berbagai halangan menghadang. Disamping itu kerjasama terhadap aparat keamanan seperti TNI, POLRI, Pengadilan Negeri dan instansi-instansi pemerintah maupun swasta serta lembaga-lembaga masyarakat bahkan terhadap masyarakat itu sendiri dikerahkan dalam penanganan narkoba yang akan terjadi di Kota Pontianak dengan mempotensikan sumberdaya dan keahlian yang ada. Sehingga kasus-kasus penyalahgunaan narkoba tidak lagi merambah kehidupan masyarakat Kota Pontianak terutama di kalangan generasi muda.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam tentang informasi yang berkaitan dengan narkoba. Maka dari itu, partisipasi dari berbagai pihak, khususnya guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk membuka wawasan tentang bahaya narkoba bagi siswa secara berkelanjutan.

BNN telah gencar melakukan penyuluhan melalui sosialisasi anti Narkoba untuk pencegahan penyalahgunaan Narkoba walaupun berbagai halangan menghadang. Pelaksana PKM FISIP UNTAN mendukung program yang dilakukan oleh BNN dengan memberikan poster, slogan dan buku P4GN yang dipasang di sekitar lingkungan sekolah oleh pihak sekolah dan buku P4GN yang telah disediakan di perpustakaan sekolah. Pelaksana PKM FISIP UNTAN juga memaksimalkan upaya BNN dengan mengadakan sosialisasi di SMA Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak.

4.2 Saran

Sebaiknya program sosialisasi dilakukan secara rutin dan susunan kegiatan tersebut harus lebih menarik, agar siswa dan siswi lebih antusias mengikuti sosialisasi. Sosialisasi dibuat tidak hanya dalam bentuk pertemuan langsung tetapi juga secara tidak langsung, misalnya memberikan poster, slogan dan buku P4GN yang di desain lebih menarik lagi.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Cahyono, Heru dkk. 2008 *Konflik Kalbar dan Kalteng*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Direktorat Reserse Narkoba Kepolisian Resor Kota Besar Pontianak, 2016 *Kasus Tindak Pidana Narkoba*. Laporan. Pontianak
- Huda, Ni'matul. 2010. *Ilmu Negara*. PT Raja Grafindo Persada: Yogyakarta
- Jones, Sidney. 2005. *Pentingnya Pemerintahan yang Baik untuk mengatasi konflik separatist*. Anwar, Fortunata Dewi, et. al. (Ed.) *Konflik Kekerasan Internal*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.